

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus dan pembahasan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan anemia kehamilan, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian

Kedua responden telah mendapatkan informasi singkat mengenai anemia kehamilan saat pemeriksaan kehamilan di Puskesmas, namun tidak mencari informasi lebih lanjut mengenai anemia kehamilan dan tidak rutin mengonsumsi tablet tambah darah, bahkan menganggap anemia kehamilan hal yang wajar terjadi saat hamil. Hasil pre-test kedua responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah. Kedua responden menunjukkan gejala anemia yaitu mudah lelah, pusing, dan pucat. Hasil pemeriksaan kadar Hb Ny. F sebesar 7,1 g/dL, dan kadar Hb Ny. S sebesar 9,5 g/dL.

2. Diagnosa

Diagnosa keperawatan yang dirumuskan pada kedua responden adalah defisit pengetahuan berhubungan dengan kurangnya minat dalam belajar, ditandai dengan ketidaktahuan responden terhadap penyebab, tanda dan gejala, komplikasi, serta cara pencegahan dan penanganan anemia kehamilan.

3. Perencanaan

Peneliti merencanakan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media booklet dengan materi mencakup tentang anemia kehamilan, mulai dari pengertian, penyebab, tanda dan gejala, klasifikasi, komplikasi, hingga cara pencegahan dan penanganan anemia kehamilan. Materi disampaikan dengan metode edukatif yang menarik, bertahap, dan disesuaikan dengan kemampuan belajar responden, serta dievaluasi menggunakan soal pre-test dan post-test.

4. Tindakan

Tindakan keperawatan dilakukan selama tiga hari, dengan tiga kali kunjungan di rumah responden, melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya-jawab. Edukasi diberikan secara bertahap melalui booklet dan di setiap kunjungan disesuaikan untuk membahas materi secara mendalam, memberikan kesempatan untuk tanya-jawab, serta mengevaluasi pemahaman responden.

5. Evaluasi

Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kedua responden, yang dibuktikan dari perbandingan hasil pre-test dan post-test serta kemampuan menjelaskan kembali materi edukasi, dan persepsi responden yang berubah terhadap anemia kehamilan. Hal ini menunjukkan masalah defisit pengetahuan teratas.

B. Saran

1. Bagi Ibu Hamil

Diharapkan ibu hamil lebih aktif dalam mencari informasi tentang anemia kehamilan, serta memiliki kesadaran untuk rutin mengonsumsi tablet tambah darah. Ibu hamil juga disarankan untuk memanfaatkan media edukasi seperti booklet sebagai bahan bacaan mandiri guna menambah pengetahuan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan di Puskesmas atau pelayanan antenatal dapat meningkatkan kualitas edukasi tentang anemia kehamilan, tidak hanya secara lisan tetapi juga dengan penggunaan media edukatif yang menarik dan mudah dipahami, seperti booklet atau leaflet.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi bahan jar atau referensi tambahan dalam praktik keperawatan maternitas, khususnya terkait implementasi pendidikan kesehatan pada ibu hamil dengan anemia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian diatas, penelitian selanjutnya disarankan melakukan intervensi pendidikan kesehatan dalam jangka waktu lebih panjang dengan desain penelitian eksperimental dan melibatkan kelompok kontrol untuk memperkuat validitas hasil. Instrumen pengukuran juga perlu dikembangkan, tidak hanya megukur pengetahuan, tetapi juga sikap, perilaku, serta kondisi klinis seperti kadar Hb. Selain itu, diperlukan adanya *follow-up* beberapa minggu atau bulan setelah intervensi untuk mengetahui efektivitas jangka panjang pendidikan kesehatan dalam mencegah anemia pada ibu hamil.